



Pelatihan Internet Untuk Anak Yatim Dan Dhuafa Yayasan Amanatul Huda Tangerang Selatan

Ratna Ujiandari¹, Atik Ariesta², Grace Gata³

¹²³Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

¹ratna.ujiandari@budiluhur.ac.id, ²atik.ariesta@budiluhur.ac.id, ³grace.gata@budiluhur.ac.id

Abstract

One way to help orphans and underprivileged people to get the opportunity to learn the internet for increasing their horizons is through internet training that can improve their ability to use positive technology. Some of the problems faced include the lack of mastery of English, because most of the information on the internet is available in English, so there is need for training in searching the internet. The next problem is the control of internet users to distinguish good and bad information, so there is a need for debriefing in searching for information on the internet. This training activity aims to increase knowledge and skills in the field of computer applications and maximize the use of the internet, search with Google, create a personal blog for orphans Foundation of Amanatul Huda. At the end of the training, it was stated that participants expressed satisfaction with the training, the training material according to the needs of the participants was given a value of 94.7% from the results of the questionnaire distributed. Participants also stated that the material provided was complete and easily understood, this was stated at 93.3%.

Keywords: internet training, blog, orphans

Abstrak

Salah satu cara untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa mendapatkan kesempatan belajar internet untuk menambah wawasan mereka adalah melalui pembekalan dan pelatihan internet yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi yang positif. Beberapa masalah yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya penguasaan bahasa Inggris, karena sebagian besar informasi di internet tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga perlu adanya pelatihan dalam melakukan pencarian di internet. Masalah berikutnya yaitu kontrol pengguna internet untuk membedakan informasi yang baik dan yang buruk, sehingga perlu adanya pembekalan dalam pencarian informasi di internet. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang aplikasi komputer dan memaksimalkan penggunaan internet, pencarian dengan google, membuat blog pribadi untuk anak-anak yatim dan Dhuafa yayasan Amanatul Huda. Pada akhir pelatihan, terbukti bahwa peserta menyatakan puas dengan pelatihan, materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta diberikan nilai sebesar 94,7% dari hasil kuesioner yang disebar. Peserta juga menyatakan bahwa materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami, hal ini dinyatakan sebesar 93,3%.

Kata kunci: pelatihan internet, blog, yatim.

© 2020 Jurnal JAMTEKNO

1. Pendahuluan

Seiring dengan melesatnya kemajuan teknologi yang terjadi di dunia, manusia menjadi semakin mudah untuk berkomunikasi satu sama lain tak peduli kapanpun atau dimanapun mereka berada. Batas ruang dan waktu bukan lagi menjadi masalah untuk melakukan komunikasi dua arah bahkan lebih. Salah

salah satu hal yang membuka gerbang komunikasi tanpa batas tersebut adalah internet. Banyak sekali manfaat yang didapat dari penggunaan internet, dan manfaat yang akan diterangkan disini adalah manfaat internet dalam dunia pendidikan.

Salah satu cara untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa mendapatkan kesempatan belajar internet yang tentunya berguna untuk menambah wawasan mereka

adalah melalui pembekalan dan pelatihan internet yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi yang positif.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh anak-anak yatim dan dhuafa pada Yayasan Amanatul Huda ini. Diantaranya yaitu kurangnya penguasaan bahasa Inggris. Sebagian besar informasi di Internet tersedia dalam bahasa Inggris, yang akhirnya menuntut pengguna untuk menguasai bahasa Inggris sebagai syarat mutlak untuk mengakses internet. Masalah berikutnya yaitu kontrol penggunaan internet. Internet memungkinkan pengguna untuk mencari apapun yang diinginkan tanpa ada batasan sama sekali dan tanpa pandang bulu. Di samping informasi pendidikan dan informasi lainnya yang bermanfaat, dalam internet juga terdapat hal-hal yang tidak mendidik dan tidak sesuai bagi kalangan pelajar. Tanpa adanya *mind control* yang kuat dari pengguna internet untuk membedakan informasi yang baik dan yang buruk, adanya internet malah bisa mendatangkan bencana bagi generasi pelajar. Dengan demikian, internet akan sangat membantu dalam dunia pendidikan dengan adanya kontrol dan pengelolaan yang baik dari penggunanya. Penggunaan yang benar dan sesuai sangat dibutuhkan agar internet dapat berfungsi secara maksimal dalam membantu dunia pendidikan.

Tujuan diadakan pelatihan ini diantaranya adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang aplikasi komputer dan memaksimalkan penggunaan internet, pencarian dengan *google*, membuat blog pribadi untuk anak-anak yatim dan Dhuafa yayasan Amanatul Huda. Diharapkan setelah pelatihan ini, para peserta sudah dapat membuat blog pribadi yang dapat mencantumkan kegiatan yang dilakukan peserta sehingga dapat dilihat dan dibaca secara luas melalui internet, memiliki pengetahuan tentang email baik dalam melakukan pendaftaran, pengolahan sampai dengan membagikan file dan internet dalam menentukan tema, kata kunci serta memanfaatkan secara maksimal pencarian data di *Google* sehingga dapat dengan cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

2.1 Metode Pelatihan

Kegiatan pelatihan internet dalam program pengabdian ini melibatkan Yayasan Amanatul Huda Tangerang Selatan. Adapun yang terlibat sebagai peserta adalah 30 anak-anak remaja yatim dan Dhuafa dari Yayasan Amanatul Huda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Labkom ICT Terpadu Universitas Budi Luhur. Tahap awal diawali dengan observasi dan wawancara kepada ketua Yayasan Amanatul Huda, Drs. Subur Supriadi akan kebutuhan dari anak-anak yatim dan dhuafa yang ada di Yayasan. Lalu, melakukan penetapan masalah yang akan dicarikan solusinya dengan melakukan kegiatan pelatihan internet. Serta menjadwalkan kegiatan tersebut dengan

menyesuaikan waktu dan tempat kepada berbagai pihak. Kegiatan pelatihan ini dirancang agar peserta dapat memahami secara komprehensif materi yang disampaikan.

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses penjelasan teori disertai praktikum langsung. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode simulasi, studi kasus, tanya jawab serta tugas/latihan.

Evaluasi yang dilakukan terkait dalam kegiatan ini ada dua macam, yaitu evaluasi di awal kegiatan (*Pre-test*) dan Evaluasi di akhir kegiatan (*Post-test*). Pretest diberikan kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal, terutama pemahaman dan pengetahuan tentang internet dan blog secara umum. Hasil evaluasi, digunakan untuk mengetahui posisi awal pemberian materi agar materi yang disampaikan bisa sesuai dengan kemampuan awal peserta. Untuk evaluasi di akhir kegiatan, dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta selama pelatihan. Evaluasi ini terdiri dari dua macam, yaitu evaluasi disisi kemampuan pembuatan blog dan evaluasi tentang isi atau content dari blog yang telah dibuat.

Internet merupakan jaringan komputer yang berkembang pesat dari jutaan bisnis, pendidikan, dan jaringan pemerintahan yang saling berhubungan dengan jumlah penggunanya lebih dari 200 negara. Pengertian menurut seorang pakar internet asal Indonesia[1], Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesiensikan proses komunikasi.[2].

Pelatihan adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan. [3].

“Training is the process of teaching new or current employees the basic skills they need to perform their jobs”. Diartikan pelatihan adalah proses mengajar karyawan baru atau yang saat ini sedang bekerja tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka [4].

Pelatihan tenaga kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan [5].

“Pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai” [6].

Sedangkan komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan terdiri dari [7] :

1. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
2. Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)

3. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai

4. Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan

Dalam pelatihan ini mempergunakan pengukuran kepuasan hasil dengan mempergunakan *User Acceptance Test* (UAT) atau Uji Penerimaan Pengguna adalah suatu proses pengujian oleh pengguna yang dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen yang dijadikan bukti bahwa software yang dipergunakan dapat diterima oleh pengguna sebagai sarana pelatihan, apabila hasil pengujian (testing) sudah bisa dianggap memenuhi kebutuhan dari pengguna.

Proses UAT adalah pemeriksaan dan pengujian terhadap hasil pekerjaan, memastikan item yang ada dari kebutuhan yang diuji, menguji seluruh item yang telah memenuhi keperluan pengguna.

Jenis pengujian ini memberikan pengguna akhir keyakinan bahwa aplikasi yang disampaikan kepada mereka memenuhi persyaratan mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Materi pelatihan

Cakupan materi yang disampaikan adalah: Pengenalan awal tentang *internet* dan *email*. Membahas pembuatan email di Google, verifikasi mempergunakan nomor telepon gengam sampai email siap dipergunakan. Dilanjutkan dengan pengelolaan email membahas bagaimana tampilan penerimaan email, pengiriman email, jenis email yang dapat masuk ke dalam spam, bila attachment file terlalu besar akan masuk ke dalam drive sehingga peserta harus tahu seberapa besar kapasitas maksimal sehingga pengiriman file dapat berjalan lancar.

Pengenalan dan fitur dasar pada blog dari pembuatan blog, penentuan nama yang menarik perhatian, isi dari blog yang dapat membuat pengunjung lebih tertarik secara mendalam dan tetap membaca blog yang telah dibuat, serta membahas pencarian pada Google dengan menggunakan meta data dan kata kunci sehingga blog yang dibuat dapat tampil di halaman satu urutan pertama sehingga kemungkinan blog tersebut dapat diklik menjadi lebih besar.

3.2 Instrumen pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini dibutuhkan para pengajar, modul ajar, sarana komputer, LCD (Proyektor) dan juga fasilitas *internet* yang sudah terhubung dengan baik pada komputer. Dalam pelaksanaannya, keterkaitan dari 4 komponen instrumen tersebut menjadi satu kesatuan yang mengikat karena metode pelatihan dilakukan dalam ruang kelas yang sekaligus menyatu sebagai laboratorium praktikum.

Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan, keberadaan instruktur adalah memandu pemberian teori pelatihan, sementara asisten instruktur bertugas memastikan

bahwa setiap peserta mampu memahami modul ajar serta mengikuti arahan paparan materi dari instruktur. Selanjutnya, keberadaan komputer digunakan sebagai media simulasi, praktikum dan juga pengerjaan studi kasus.

3.3 Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan internet ini telah dilakukan di Lab ICT Terpadu Universitas Budi Luhur yang telah dilengkapi meja dan perangkat komputer lengkap, dimana setiap peserta mendapat kesempatan untuk menggunakan perangkat komputer yang telah dilengkapi dengan internet yang terhubung baik. Hal ini dikarenakan fasilitas di Yayasan Amanatul Huda, belum memenuhi untuk diadakan pelatihan, sehingga peserta diundang ke Lab ICT Terpadu Universitas Budi Luhur.

Pada awal pelatihan, disebar kuesioner *pre-test* untuk evaluasi di awal kegiatan *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, terutama pemahaman dan pengetahuan tentang internet dan blog secara umum sebagai pertimbangan dari kemajuan pemahaman materi pelatihan yang akan dibandingkan dengan hasil kuesioner yang diberikan setelah dilakukan pelatihan. Hasil evaluasi *pre-test* ini, akan digunakan untuk mengetahui posisi awal pemberian materi agar materi yang disampaikan bisa sesuai dengan kemampuan awal peserta.

Tiga orang instruktur secara bergantian sesuai materinya, memandu pemberian teori pelatihan di depan. Untuk efektifitas pelayanan, pelatihan dibantu oleh 2 (dua) orang asisten mahasiswa yang merupakan asisten Lab, yang akan membantu peserta yang mengalami kesulitan. Pemberian teori dilakukan bersamaan dengan pemberian latihan sehingga para peserta dapat langsung mempraktikkannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. saat pelatihan tentang internet



Gambar 2. Asisten membantu pelatihan tentang internet

Selama pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan karena dukungan sarana dan prasarana memadai, dan juga dibantu oleh asisten yang sigap, sehingga mereka memperoleh kesempatan mempraktikkan langsung materi yang disajikan pada media komputer. Dengan begitu, mereka merasa lebih bisa mengeksplorasi dengan baik dan lebih mampu memahami detail materi yang diajarkan. Materi dibuat secara struktur dari awal sampai akhir bahasan dengan pencantuman gambar disertai penjelasan langkah-langkah yang dapat membantu peserta dalam memahami materi dengan baik.

Pelaksanaan pelatihan internet ini mendapat tanggapan yang positif dari peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari kesungguhan dan keingintahuan peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan usulan mengenai kemungkinan diadakan pelatihan lanjutan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang teknologi terkini.

Di lihat dari aktivitas peserta di pelatihan, maka terlihat respon para peserta sangat tinggi. Banyak di antara mereka yang bertanya dan kemudian terlibat dalam diskusi, dan kemudian menindak-lanjutnya dengan praktek materi yang mereka pertanyakan. Untuk para peserta yang belum paham, responnya cenderung pasif walaupun begitu peserta tetap memperhatikan materi yang diberikan instruktur dengan lebih seksama

sehingga dapat mengikuti dengan baik. Respon yang mereka berikan sangat sedikit saat awal pelatihan. Namun di pertengahan pelatihan ketika instruktur memperhatikan satu persatu atau asisten pelatihan ini mendekat untuk memberikan bantuan dan menanyakan kesulitan mereka secara personal, mereka lebih responsif untuk mendapatkan bantuan. Pada sesi akhir, dilakukan foto bersama seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi foto bersama setelah pelatihan

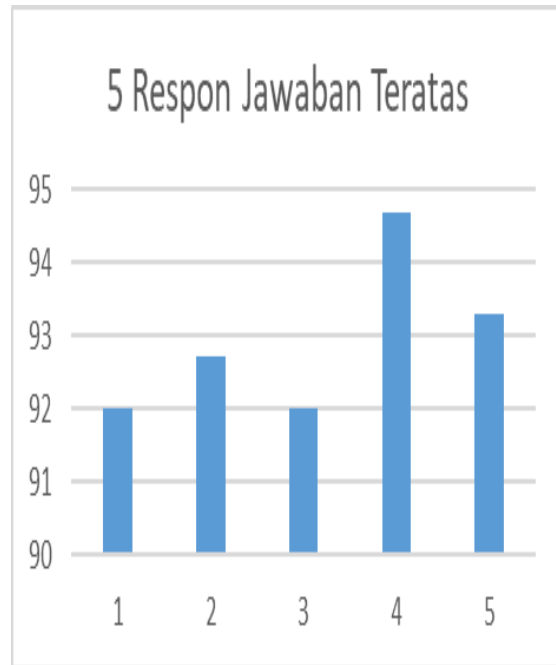
Evaluasi *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta selama pelatihan dan ketrampilan peserta selama pelatihan untuk evaluasi di akhir kegiatan pelatihan, maka disebarkan kuesioner untuk evaluasi *post-test* dan UAT untuk mendapat respon peserta atas pelatihan. Evaluasi ini terdiri dari dua macam, yaitu evaluasi disisi kemampuan pembuatan blog dan evaluasi tentang isi atau content dari blog yang telah dibuat.

Kepuasan peserta pelatihan juga terlihat dari hasil kuesioner yang disebarkan untuk mendapat respon atas pelaksanaan pelatihan. Teknik yang digunakan adalah UAT (*User Acceptance Test*) dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Responden sebanyak 30 peserta anak-anak yatim dan dhuafa.

Dari 10 pertanyaan yang diberikan, 5 hasil respon jawaban teratas adalah :

1. Instruktur berpenampilan baik dan bersuara jelas dalam penyampaian materi = 92%
Dalam pengisian kuesioner yang terdata sebanyak 18 orang mengisi sangat setuju, 12 orang mengisi setuju sedangkan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 dengan hasil prosentase sebesar 92 persen
2. Instruktur menguasai materi, wawasan dan implementasi pelatihan = 92,7%
Dalam pengisian kuesioner yang terdata sebanyak 19 orang mengisi sangat setuju, 11 orang mengisi setuju sedangkan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 dengan hasil prosentase sebesar 92,7 persen
3. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab = 92%
Dalam pengisian kuesioner yang terdata sebanyak 18 orang mengisi sangat setuju, 12 orang mengisi setuju sedangkan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 dengan hasil prosentase sebesar 92 persen
4. Instruktur memberikan jawaban kepada peserta = 92%
Dalam pengisian kuesioner yang terdata sebanyak 22 orang mengisi sangat setuju, 8 orang mengisi setuju sedangkan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,7 dengan hasil prosentase sebesar 94,7 persen
5. Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami = 93,3%
Dalam pengisian kuesioner yang terdata sebanyak 20 orang mengisi sangat setuju, 10 orang mengisi setuju sedangkan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,7 dengan hasil prosentase sebesar 93,3 persen.

Seperti yang terlihat pada gambar 4, terdapat tampilan grafik yang menunjukkan bahwa nilai prosentasi yang tertinggi adalah instruktur memberikan jawaban kepada peserta nomor 4, diikuti dengan materi pada nomor 5, selanjutnya instruktur menguasai materi pada nomor 2, dan diimbangi dengan prosentasi yang sama yaitu penampilan instruktur dan kesempatan menjawab yang diberikan kepada peserta.



Gambar 4. Grafik hasil perhitungan UAT

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta puas dengan pelatihan ini, dengan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta dinyatakan sebesar 94,7%. Peserta juga menyatakan bahwa materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami, hal ini dinyatakan sebesar 93,3%. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan untuk anak-anak yatim dan dhuafa pada Yayasan Amanatul Huda ini. Kegiatan pelatihan ini dianggap sangat bermanfaat bagi peserta karena menambah dan memperluas wawasan pengetahuan para peserta di bidang teknologi informasi khususnya blog, sehingga dapat diterapkan dan dimanfaatkan langsung oleh para peserta dalam meningkatkan kualitas diri.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan internet yang telah dilakukan adalah : Anak-anak yatim dan dhuafa Yayasan Amanatul Huda dapat mengetahui langkah-langkah membuat blog dan cara mengelola blog. Anak-anak yatim dan dhuafa Yayasan Amanatul Huda mengetahui langkah-langkah wirausaha *online*, yang dapat mereka terapkan pada blog.

Anak-anak yatim dan dhuafa Yayasan Amanatul Huda juga dapat mengelola email dengan baik, serta memanfaatkan mesin pencari pada Google. Pengurus Yayasan Amanatul Huda menyambut baik kegiatan ini karena bisa meningkatkan kualitas diri dari anak-anak yatim dan dhuafa Yayasan Amanatul Huda

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pembinaan yang berlanjut sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selepas mengikuti kegiatan.

Dari pengamatan sepanjang praktikum, dapat terlihat bahwa pemahaman peserta terhadap materi sudah cukup baik dan peserta mampu menerapkan materi dalam latihan yang diberikan.

Daftar Rujukan

- [1] O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Prihatna, Henky. 2005. *Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [3] Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Aditama
- [4] Dessler, Gary, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks
- [5] Sunyoto, Danang, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [7] Mangkunegara, Anwar P. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung : Refikar